

## Implementasi Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Arina Riski<sup>1</sup>, Nurul Qolbiah Siregar<sup>2</sup>, Midun<sup>3</sup>, Afni Sahara<sup>4</sup>, Nur Halimah<sup>5</sup>

arinariski10@gmail.com<sup>1</sup>, siregarnurul276@gmail.com<sup>2</sup>, midunpasaribu051120@gmail.com<sup>3</sup>,  
afnisahara15@gmail.com<sup>4</sup>, nurhalimah9987@gmail.com<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 15 November 2022

Revised, 28 November 2022

Accepted, 30 November 2022

#### Keywords:

Learning Method, Snowball

Throwing, PAI Learning,

Islamic Education

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*Education is a conscious and planned effort in the learning process to enable students to develop into individuals who are independent, responsible, creative, knowledgeable, healthy, and possess noble character. In the learning process, the Islamic Education (PAI) teacher implemented the Snowball Throwing method to encourage students to think more creatively and to create a more enjoyable learning atmosphere. This study employed a qualitative research method with a field research approach. The data sources for this research were the Islamic Education teacher and the eighth-grade students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consisted of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the Snowball Throwing method in PAI learning for class VIII at SMPN 5 Panyabungan has been successfully carried out. This is evident from the highly appropriate execution of the Snowball Throwing method in PAI lessons, where teachers and students interact with one another. This interaction is aimed at overcoming student boredom, fostering creative thinking, training leadership potential in learning PAI, and achieving academic success in the subject. The implementation steps taken by the Islamic Education teacher in the Snowball Throwing method are: the teacher explains the material first, then forms groups; subsequently, students write questions on a piece of paper shaped into a ball and throw it to another group, which then answers the questions received.*

**Corresponding Author: Arina Riski**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia, Email: arinariski10@gmail.com, Phone Number: 081262262645



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU Nomor 20 tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Faturrohman, 2003).

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang berbasis nilai karakter, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter (Irawansyah, 2013).

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukannya peran penting dari pendidikan agar dapat berguna bagi peserta didik. Kemajuan suatu negara dilihat dari semakin baiknya pendidikan di negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mengubah Negeranya menjadi lebih baik. Perkembangan kemampuan dapat bersifat kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat (Radjak, 2021).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ilyas (2018) mengemukakan bahwa guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan metodologi pembelajaran kepada anak didik. Oleh karena itu guru yang mengajar harus memahami dan mengerti tentang metodologi pembelajaran sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan dan pembelajaran pada anak didik. sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kempotensi guru yang dimiliki. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran benar-benar bisa menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada anak didik. sesuai metodologi pembelajaran Dengan dimiliki metodologi pembelajaran guru mempunyai kompetensi dalam segi pembelajaran sehingga guru tersebut memiliki kemampuan untuk mengajar.

Selanjutnya Arfandi & Samsudin, (2021) guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen penting mengingat kehadiran guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga berperan sebagai pendidik, pelatih, pengarah, pembimbing, penilai dan mengevaluasi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi

sebagai guru yang professional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan selain itu, tugas dari seorang guru bukan hanya berperan penting dalam mentransfer pengetahuan saja, melainkan guru juga berperan sebagai pendidik dan juga memberikan bimbingan baik secara rohani maupun secara jasmani.

Kemudian Hertina (2020) menambahkan bahwa guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Oleh karena itu guru pada penelitian ini adalah sebagai pengelola proses belajar-mengajar bertindak sebagai fasilitator, menciptakan kondisi belajar yang efektif, dan untuk menguasai tujuan pendidikan yang harus di capai. Guru juga menjadi tolak ukur suksesnya atau berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Belajar mengajar atau boleh dikatakan proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri anak didik. hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat mengajar adalah proses "pengaturan" yang dilakukan oleh guru".Maka dapat dikatakan interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Luciana (2019) menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif, namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga harus dikembangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya alternatif metode pengajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran adalah alat, termasuk bagian alat, dan merupakan perwujudan dari metode manajemen pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran merupakan integritas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi (Fadilah, 2022).

Hal ini didukung oleh Widia (2021) yang menjelaskan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif yaitu bagaimana cara agar metode yang diberikan bermanfaat bagi peserta didik. Bahkan metode dianggap sebagai sebuah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium

mengatakan bahwa “At- Thariqat Ahaam min al Maddah” (metode jauh lebih penting daripada materi).

Penerapan metode yang baik sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Seperti firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).*

Menurut tafsir Munir, penafsiran ayat di atas adalah ajaklah kepada jalan Tuhanmu ya Muhammad (kepada agama Allah) dengan hikmah dengan ucapan kebijaksanaan. Ini merupakan dalil yang bersih yang benar dari penyerupaan- penyerupaan yang keliru. Adapun yang disebut dengan nasehat yang baik adalah nasehat-nasehat dan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat dan perkataan yang bercahaya. Telah berkata imam Baidhowi yang dimaksud dengan: “Hikmah adalah seruan atau ajakan yang has kepada umat yang sedang belajar yang dituntut kepada kebenaran.

Ketidakefektifan guru dalam membantu siswa mencapai pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif atau cenderung monoton. Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang baik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kreasi siswa sehingga siswa tidak bosan serta terus termotivasi dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang optimal (Sudana, 2019).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk materi pelajaran yang membosankan. proses pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa merasa jenuh, maka Guru harus memilih metode pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam kelas. sebelumnya membuat metode ceramah, diskusi, kelompok, maka guru membuat metode yang berbentuk permainan yang membuat siswa mudah memahami dan menerima pembelajaran dari guru.

Usaha guru dalam rangka mengembangkan kreativitas belajar peserta didik menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilaksanakan oleh guru adalah merencanakan dan menerapkan strategi atau model pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus direncanakan sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menentukan strategi dan model pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran harus direncanakan lalu diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik (Putra & Sufiani, 2021).

Metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (Setiawati, 2017). Menurut Surani (2022) *snowball throwing* adalah contoh model pendidikan efektif. Ini mencakup belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri

(belajar menjadi). *Snowball* mengacu pada akumulasi yang akan dilempar, sedangkan *throwing* berasal dari kata bola salju. *Snowball throwing* dapat dianggap sebagai melempar bola salju secara keseluruhan. Untuk mempelajari cara melempar bola salju, siswa menulis pertanyaan di atas kertas, yang kemudian mereka lemparkan ke teman-temannya untuk dijawab. Menurut Arifin (2018) model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Dalam artian model pembelajaran *snowball throwing* mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Andela (Andela, 2019) metode *snowball throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan. Metode pembelajaran *snowball throwing* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *snowball throwing* akan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal tanggal 15 Maret 2023 yang peneliti lakukan di SMPN 5 Panyabungan, bahwa metode *snowball throwing* sudah terlaksana di SMPN 5 Panyabungan, dalam pelaksanaannya peserta didik kelas VIII dalam proses pembelajaran sangat bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru, serta guru mampu mengarahkan para peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui kelompok-kelompok kecil untuk belajar satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu berpikir kritis. Informasi yang penulis peroleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan metode *snowball throwing* yang bisa mendorong keaktifan Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal, baik secara kognitif maupun afektif dan psikomotor, melalui bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Metode *Snowball Throwing*

Pengertian *Snowball Throwing* menurut Andela (Andela, 2019) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti "bola salju bergulir" dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa PAI, model *snowball throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. *Snowball throwing* adalah contoh model pendidikan efektif. Inii mencakup belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri (belajar menjadi).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan strategi kooperatif yang berakar dari teori konstruktivisme sosial, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi dinamis yang menyerupai bola salju yang menggelinding dan semakin membesar. Asal

muasalnya berasal dari pengembangan metode *active learning* yang bertujuan memecah kekakuan kelas konvensional dengan cara meminta setiap siswa menulis pertanyaan pada selembar kertas, meremasnya menjadi bola, lalu melemparkannya kepada rekan lain untuk dijawab secara acak. Keunggulan utama metode ini terletak pada peningkatan tanggung jawab individu, kepercayaan diri, dan retensi memori karena melibatkan aktivitas fisik serta mental yang menyenangkan dalam format permainan. Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan berupa potensi kegaduhan kelas yang sulit dikendalikan dan kebutuhan manajemen waktu yang sangat longgar, sehingga memerlukan pengawasan ketat serta instruksi yang jelas dari pendidik agar esensi materi tidak terpinggirkan oleh aspek keriuhan semata.

Menurut Fitriani (2015) Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam model pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih komunikatif, sistem belajar dua arah yaitu guru dan siswa sama-sama aktif terlibat didalamnya dan juga pembelajaran ini lebih menyenangkan ketimbang model pembelajaran konvensional dimana model ini lebih melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan antar siswa.

### **Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan (Lubis, 2025). Secara esensial, PAI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) mengenai hukum atau sejarah Islam, melainkan sebuah proses pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah (sifat mulia) dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dalam struktur kurikulumnya, pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek fundamental yang saling berkaitan, yaitu Al-Qur'an Hadis untuk dasar hukum, Aqidah untuk penanaman keyakinan, Akhlak untuk pedoman perilaku, Fiqih untuk tata cara ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai ibrah atau pelajaran dari masa lalu. Pembelajaran ini bersifat holistik; artinya, seorang siswa tidak hanya dituntut pintar secara kognitif dalam menghafal dalil, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari (aspek afektif dan psikomotorik), sehingga agama tampil sebagai rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil 'Alamin*).

### **3. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan pada tulisan ini ialah penenliatian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai implementasi metode *snowball throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 SMPN 5 Panyabungan. Menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Sumber data dalam tulisan ini ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Orang yang paling mengetahui tentang apa

yang sedang diteliti penulis yaitu Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 dan Peserta didik kelas VIII-1 SMPN 5 Panyabungan

Teknik Pengumpul Data dengan observasi melakukan pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Selanjutnya wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*). Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda rapat dan sebagainya yang diperlukan terkait dengan permasalahan implementasi metode *snowball throwing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 SMPN 5 Panyabungan.

Setelah semua data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dalam rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial. Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam hal ini meliputi 3 tahap, pertama Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang di peroleh dalam lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Kedua Penyajian Data (*Data Display*) data yang dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dll. Penyajian data yang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Ketiga Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan diri peserta didik dengan maksimal yaitu dengan menggunakan metode *snowball throwing*. penerapan metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI sangat cocok. Dimana antara guru dan peserta didik berinteraksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Dengan dilaksanakannya metode *snowball throwing* membuat siswa berpikir kreatif, melatih potensi kepemimpinan dalam belajar PAI dan berprestasi pada mata pelajaran PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 5 Panyabungan menunjukkan bahwa ketika dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 5 Panyabungan telah menerapkan metode *snowball throwing*.

Perencanaan metode *snowball throwing* di kelas VIII SMPN 5 Panyabungan, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu mempersiapkan semua keperluan dalam mengajar, persiapan yang dilakukan dalam implementasi *snowball throwing* yaitu dari materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, silabus dan metode apa yang mau digunakan dalam mengajar, dimana semua ini dibuat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Panyabungan, menyatakan petikan wawancaranya:

*"Sebelum saya memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode snowball throwing di kelas VIII Saya terlebih dahulu merancang dan mempersiapkan dari*

*bahan materi, tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan media /alat peraga yang dibutuhkan dalam metode snowball throwing."*

Beberapa pelaksanaan yang dibuat ibu mata pelajaran PAI dalam pembelajaran metode *snowball hrowing* antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menyampaikan materi yang akan disampaikan, belajar dalam berkelompok, menyamapaikan metode yang digunakan, memberi penilaian baik secara individu atau kelompok dan memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi.

*Kedua*, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam metode pembelajaran *snowball throwing* yaitu dimulai pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Jika ada alat peraga yang dibawa diberikan kepada siswa

*Ketiga*, Selanjutnya membentuk menjadi dari 4 – 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, semua siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan pembelajaran *snowball throwing*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SHN dalam hal ini sebagai Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 5 Panyabungan, menyatakan:

*"Metode snowball throwing di SMPN 5 Panyabungan sudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, karena dengan diterapkannya metode snowball throwing ini sangat sesuai dengan pembelajaran PAI yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, berfikir kreatif, dan mengatasi kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung."*

Pada aspek penilaian pada peserta didik terlihat pada aktivitas guru yang telah melaksanakan mengawasi siswa dalam menjawab setiap pertanyaan mengintrueksi siswa untuk tidak mencontek dan memberikan batasan waktu pada peserta didik, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat dinilai oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelebihan yang terdapat pada metode *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI:

*"Kelebihan yang terdapat dalam metode snowball throwing adalah suasana belajar menjadi menyenangkan, dengan dilaksanakannya metode snowball throwing siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, siswa menjadi pemberani untuk bertanya, siswa menjadi aktif dalam kelas, menambah pengetahuan siswa, dan saya sebagai guru mereka pun senang melihat mereka saling berinteraksi suasana kelas pun menjadi aktif."*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam metode *snowball throwing* menjadikan suasana belajar menyenangkan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dan siswa menjadi aktif dalam kelas. Guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum diterapkan. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Dalam perencanaan guru PAI Ibu Sahraini sudah terlebih dahulu membentuk kelompok, guru juga ikut mengatur kelompok siswa dengan mengatur tempat duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah itu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendiskusikan menulis pertanyaan yang ditulis di kertas kecil, waktu mendiskusikannya selama 10 menit. Setelah semua siswa selesai membuat pertanyaan

dengan kelompoknya. Lalu guru menyuruh kelompok satu melemparkan kertas pertanyaan ke kelompok lain. dan siswa menjawabnya langsung. Setelah semua pertanyaan selesai dijawab, Maka guru memberikan penghargaan dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang banyak menjawab dengan jawaban yang benar. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Observasi 16 September, 2023).

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang implementasi metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 5 Panyabungan. Implementasi metode *snowball throwing* di SMPN 5 Panyabungan sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran dalam kelas yang aktif dimana Guru dan peserta didik saling berinteraksi dengan dibentuknya kelompok dan menyuruh peserta didik untuk menuliskan sebuah pertanyaan dengan kelompoknya masing-masing, selanjutnya pertanyaan tersebut digulung seperti bola dan dilemparkan ke kelompok yang lain, kemudian kelompok yang mendapati pertanyaan langsung menjawabnya.

*Snowball throwing* adalah contoh model pendidikan efektif. Inii mencakup belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk menjadi diri sendiri (belajar menjadi). Pembelajaran lempar bola salju, menurut Kasim, merupakan contoh pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa. Pembelajaran melalui "*snowball throwing*" mengajarkan siswa untuk lebih menerima pesan dari orang lain dan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada teman- temannya dalam kelompok. *Snowball throwing* dapat dianggap sebagai melempar bola salju secara keseluruhan. Untuk mempelajari cara melempar bola salju, siswa menulis pertanyaan di atas kertas, yang kemudian mereka lemparkan ke teman-temannya untuk dijawab (Surani, 2022).

Menurut Fitriani (Fitriani, 2015) Metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju". Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam model pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih komunikatif, sistem belajar dua arah yaitu guru dan siswa sama-sama aktif terlibat didalamnya dan juga pembelajaran ini lebih menyenangkan ketimbang model pembelajaran konvensional dimana model ini lebih melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan antar siswa.

Metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan diri peserta didik dengan maksimal yaitu dengan menggunakan metode *snowball throwing*. penerapan metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI sangat cocok. Dimana antara guru dan peserta didik berinteraksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Dengan dilaksanakannya metode *snowball throwing* membuat siswa berpikir kreatif, melatih potensi kepemimpinan dalam belajar PAI dan berprestasi pada mata pelajaran PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 5 Panyabungan menunjukkan bahwa ketika dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 5 Panyabungan telah menerapkan metode *snowball throwing*.

Perencanaan metode *snowball throwing* di kelas VIII SMPN 5 Panyabungan, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu mempersiapkan semua keperluan dalam mengajar, persiapan yang dilakukan dalam implementasi *snowball throwing* yaitu dari materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, silabus dan metode apa yang mau digunakan dalam mengajar, dimana semua ini dibuat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Terdapat beberapa pelaksanaan mata pelajaran PAI dalam metode *snowball throwing* sebagai pelaksanaan pembelajaran, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menyampaikan materi yang akan disampaikan, belajar dalam berkelompok, menyampaikannya metode yang digunakan, memberi penilaian baik secara individu atau kelompok dan memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi. *Kedua*, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam metode pembelajaran *snowball throwing* yaitu dimulai pembukaan pembelajaran dengan mengucapkan basmallah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Jika ada alat peraga yang dibawa diberikan kepada siswa. *Ketiga*, Selanjutnya membentuk menjadi dari 4 – 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, semua siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan pembelajaran *snowball throwing*.

Tahap selanjutnya guru PAI menyiapkan terlebih dahulu materi apa yang diajarkan lalu guru menjelaskan materi, bekerja sama dalam berkelompok. memberikan penghargaan berupa hadiah pada kelompok yang banyak menjawab pertanyaan yang benar. Setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan arahan atau tugasnya masing-masing dalam waktu 10 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi guru menyuruh kelompok pertama melempar bola pertanyaan ke kelompok lainnya. selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (*applause*) kepada kelompok yang hasil jawabannya benar, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara individu maupun kelompok dimana guru menilai kerjasama peserta didik, kemudian tahap akhir memberikan motivasi kepada semua kelompok.

Guru PAI juga selalu mengawasi tiap-tiap kelompok setelah selesai semua membuat soal pertanyaan masing-masing kelompok guru menyuruh kelompok satu melemparkan pertanyaannya ke kelompok yang lain, lalu kelompok yang mendapatkan pertanyaan langsung menjawabnya. begitu juga selanjutnya setelah kelompok satu melempar pertanyaannya ke kelompok lain, selanjutnya dilanjutkan kepada kelompok yang belum melempar pertanyaannya sampai semua kelompok dan pertanyaan yang dibuat oleh siswa terjawab. Selanjutnya setelah semua pertanyaan habis dijawab maka guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang banyak menjawab pertanyaan yang benar. Guru memperjelas kembali pertanyaan yang dibuat siswa supaya mereka benar-benar paham dan tahu jawaban yang sebenarnya dan memberikan motivasi agar peserta didik tambah giat belajarnya. Kemudian guru PAI menutup pembelajaran dan memberikan penguatan materi yang dipelajari. Lalu siswa-siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib. Lalu guru menanyakan kembali pembelajaran yang dilakukan dengan metode *snowball throwing* apakah masih ada siswa yang belum paham tentang semua pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Lalu guru PAI menjelaskan kembali untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada aspek pemberian penilaian pada peserta didik terlihat pada aktivitas guru yang telah melaksanakan mengawasi siswa dalam menjawab setiap pertanyaan mengintruksi siswa untuk tidak mencontek dan memberikan batasan waktu pada peserta didik, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat dinilai oleh guru.

## 5. Simpulan

Implementasi metode *snowball throwing* pada pembelajaran PAI di SMPN 5 Panyabungan kelas VIII sudah terlaksana. Metode ini dinilai sangat sesuai diterapkan guru. Adanya interaksi yang meningkat antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, membuat siswa berpikir kreatif, melatih potensi kepemimpinan dalam belajar PAI dan berprestasi pada mata pelajaran PAI. Kegiatan implementasi ini dapat dilihat dari tahapan pertama, Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Kedua, setelah semua siswa mengetahui materi pembelajaran setiap siswa menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut dibentuk menyerupai bola. Ketiga, masing-masing siswa memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing siswa untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada teman-temannya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. Setelah semua siswa mendapatkan bola pertanyaan dari temannya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, siswa yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi. setelah itu Guru memberi penghargaan atas hasil kerja siswa secara individu maupun kelompok.

## 6. Referensi

- Andela. (2019). *Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arifin, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates. In *Belajar dan Faktor-faktor dan Mempengaruhinya*.
- Fadilah, M. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri Demakan 02 Tahun Ajaran 2021/2022. *Fadilah, Mukhlisah*, 9.
- Fathurrohman, & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*.
- Faturrohman. (2003). UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Faturrahman*.
- Fitriani. (2015). *Implementasi Metode Snowball Throwing Guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Materi Pelajaran TIK siswa Kelas VIII Smpn 1 Bawen*.
- Hertina, M. (2020). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan*. 99.
- Ilyas, A. S. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al--Aulia*, 04(01).
- Irawansyah. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Role Play Untuk Siswa Kelas V SDN 004 Kecamatan Batam*.
- Julianti, E. (2015). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan*

*Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Kelas X Di SMKN 1 Sedayu Bantul.*

- Lubis, W. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepribadian: Dinamika Pendidik PAI Ke-21. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 857–869. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721>
- Nurkholis. (2013). *Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.*
- Putra, & Sufiani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran PAI di SMPN 23 Konawe Selatan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 23. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).23-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).23-32)
- Radjak. (2021). *Analisis Peran Pembelajaran PPKN Terhadap Pendidikan. 3.*
- Setiawati, Y. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Margahayu Pada Materi Keanekaragaman Budaya Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Biormatika*, 3.
- Sudana. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar. *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21468>
- Surani, I. B. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.151>
- Widia. (2021). Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar. *Widia*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.151>